

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini awalnya berasal dari benua Asia yaitu India dan Birma. Daerah penyebaran tanaman terong awalnya di beberapa negara (wilayah) antara lain di Karibia, Malaysia, Afrika Barat, Afrika Tengah, Afrika Timur, dan Amerika Selatan. Tanaman ini menyebar ke seluruh dunia, baik negara-negara yang beriklim panas (tropis) maupun iklim sedang (sub tropis). Pengembangan budidaya terong paling pesat di Asia Tenggara, salah satunya di Indonesia. Hal ini karena terong banyak diminati masyarakat dan memiliki beberapa kandungan gizi dan kaya akan vitamin yang baik untuk tubuh. Setiap 100 g bahan mentah terong mengandung 26 kalori; 1 g protein; 0,2 g hidrat arang; 25 IU vitamin A; 0,04 g vitamin B; dan 5 g vitamin C (Ini, 2016).

Data dari Badan Pusat Statistika (2022) produksi tanaman terong selama lima tahun terakhir cenderung meningkat dari tahun sebelumnya namun tidak stabil. Produksi tanaman terong dari tahun 2017 sampai dengan 2021 berturut-turut yaitu 676,339 ton/tahun, 575,392 ton/tahun, 575,393 ton/tahun, 551,552 ton/tahun, dan 535,419 ton/tahun. Banyaknya permintaan terhadap terong tidak diimbangi dengan produksinya sehingga belum mencukupi kebutuhan pasar. Hal ini disebabkan oleh luas lahan budidaya terong yang masih sedikit dan bentuk kultur budidaya yang masih bersifat sampingan dan belum intensif. Hal ini yang menyebabkan produksi tanaman terong menjadi tidak maksimum.

Alternatif untuk menjaga keberlanjutan lahan serta sebagai sumber unsur hara untuk tanaman, penggunaan pupuk perlu dilakukan. Salah satu pupuk daun yang digunakan yaitu Pupuk Organik Cair Nasa. Manfaat dari Pupuk Organik Cair Nasa dapat merangsang pertumbuhan generatif tanaman dengan meminimalisir kerontokan bunga dan buah karena mengandung hormon ZPT yaitu *Indole Acetid Acid* (IAA), giberelin dan sitokinin. Pupuk Organik Cair Nasa apabila digunakan dengan konsentrasi yang sesuai dapat mengaktifkan unsur hara oleh tanaman, selain itu POC Nasa terdapat sel pengikat yang dapat langsung mengikat unsur hara sehingga dapat lebih mudah diserap oleh tanaman.

Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman terong dapat dengan memperhatikan faktor lingkungan sekitar. Salah satunya dengan penggunaan mulsa. Mulsa mampu menjaga kondisi tanah dengan baik sehingga mempertahankan suhu dan kelembapan tanah, melindungi tanah dari terpaan hujan, erosi dan menghambat pertumbuhan gulma sehingga kondisi area penanaman menjadi optimal. Mulsa memiliki dua macam jenis yaitu organik, dan kimia-sintesis. Mulsa organik merupakan material penutup tanah yang berasal dari sisa-sisa tanaman seperti jerami padi yang memiliki nilai ekonomis, mudah didapat serta ramah lingkungan, sedangkan mulsa kimia-sintesis meliputi bahan plastik dan kimia seperti mulsa plastik hitam perak dan mulsa plastik transparan yang dapat memantulkan cahaya matahari sehingga dapat menjaga kestabilan tanah untuk penanaman tanaman.

Kombinasi pemberian Pupuk Organik Cair Nasa dan jenis mulsa diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong. Penggunaan pupuk organik cair memiliki kendala mudah hilang, baik pada aliran permukaan maupun penguapan. Perlakuan POC Nasa dapat memberikan suplai unsur hara bagi tanaman, sehingga peran mulsa dapat mendukung kondisi lingkungan tempat tumbuh tanaman agar tetap baik. Aplikasi POC Nasa dengan penyemprotan melalui daun dapat lebih efektif terserap unsur haranya. Pemupukan melalui daun dapat merangsang pembentukan klorofil sebagai bahan fotosintesis, sedangkan penggunaan mulsa mendukung pupuk organik cair dengan menjaga tanah tetap gembur, mencegah penguapan sehingga mampu menyerap cadangan air lebih banyak yang akan meningkatkan metabolisme tanaman dan membantu memaksimalkan proses fotosintesis, hal ini dikarenakan mulsa mampu memantulkan cahaya matahari dari permukaan mulsa sampai pada daun sehingga akan membantu dalam pembentukan klorofil. Penggunaan mulsa mendukung pupuk organik cair karena dapat menciptakan kondisi tanah yang sesuai dengan pertumbuhan tanaman terong serta mampu memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah konsentrasi pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?
2. Apakah jenis mulsa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?
3. Apakah kombinasi antara konsentrasi pupuk organik cair dan jenis mulsa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perlakuan kombinasi terbaik antara konsentrasi pupuk organik cair dan jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk organik cair terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
3. Mengetahui pengaruh jenis mulsa terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan beberapa konsentrasi pupuk organik cair dengan jenis mulsa yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.